

- Strategi CIMB Niaga Menyatukan Empat Kultur
- Jurus Michael Rusli Menyeruak di Bisnis Promotor Musik
- Strategi "Maich" Menghadapi Kepungan *Follower*

SURVEI WOM 2012

JANGAN SEKADAR MENJADI

**BUAH BIBIR**

BAGAIMANA AGAR MAKIN BANYAK KONSUMEN  
DENGAN TULUS MEMBICARAKAN, MEMPROMOSIKAN, DAN  
MEREKOMENDASIKAN MEREK ANDA



**101**  
MOST  
RECOMMENDED  
BRANDS

# ANDALKAN MARKET TIMING UNTUK KELUAR-MASUK PASAR

Setelah berkali-kali mengalami kerugian dari investasinya di saham dan *forex*, ia akhirnya menemukan metode untuk mengetahui *market timing*. Kini, hal itu menjadi pedomannya dalam *trading* dan berinvestasi selain analisis fundamental dan teknis.

**Kristiana Anissa**

**G**ema Merdeka Goeyardi adalah seorang *risk taker* sejati. Sifat *risk taker* sulung dari dua bersaudara ini memang telah terlihat sejak masih SMU. Namun, ia juga punya jiwa wirausaha yang kuat, yang tampaknya menurun dari kedua orang tuanya yang juga wirausaha di bidang kontraktor perkebunan sawit. Saat SMU dan semasa kuliah ia telah berusaha menghasilkan uang sendiri dari berbagai bidang bisnis. Ia sempat menjadi guru piano, main musik dari hotel ke hotel, melakukan pertunjukan sulap, berbisnis pembibitan udang dan kargo, sampai berjualan tiket pesawat. Ia bahkan tak segan menggesek kartu kredit dan menggunakan uangnya untuk bisnis pembibitan udang.

Namun, Gema merasa berbagai bisnis konvensional tersebut sering membuatnya mengeluarkan banyak biaya, padahal ia belum tentu mendapat banyak keuntungan. Berbeda dengan bisnis di pasar modal, menurutnya, meskipun dilakukan dengan modal terbatas, peluang menghasilkan keuntungan yang tak terbatas tetap terbuka. "Ada ungkapan kalau ingin membeli ikan, kita harus ke pasar ikan, dan jika ingin mencari kain, ya harus ke pasar kain. Maka, jika ingin mencari modal, tentu kita harus ke pasar modal," ujar Gema sambil tertawa.

Dan, ketika mulai mencoba berinvestasi

di pasar modal dan *foreign exchange (forex)* atau valuta asing tahun 2007, ia banyak mengalami kerugian karena masih minim pengalaman. "Saya ingat saham pertama saya adalah saham Bank Capital (BACA), saya beli saat IPO pada 4 Oktober 2007, dan langsung rugi 30%," Gema menceritakan. Modal awalnya senilai Rp 30 juta di saham pun habis. Bahkan, modalnya untuk berinvestasi di *forex* sekitar Rp 200 juta pun tergerus hingga tinggal 20%. Padahal, dana tersebut merupakan hasil kerja kerasnya dari berjualan tiket pesawat.

Gema juga pernah mengalami kerugian dari saham PT Jayapari Steel Tbk. (JPRS). "Saya beli di Rp 820 dan harga turun sampai ke level Rp 150," tuturnya mengenang. Menurutnya, jika dihitung secara keseluruhan, ia pernah mengalami kerugian sekitar Rp 500 juta di saham dan *forex*. Namun, ia tidak takut untuk selalu kembali berinvestasi di saham dan *forex* meskipun telah berkali-kali pula ia merugi dan kehilangan banyak dana. "*No guts, no glory*", itulah prinsip yang dianutnya. "*We already nothing*, makanya kita harus mendobrak agar bisa jadi *something*," kata pria kelahiran Surabaya, 17 Agustus 1986, ini tandas.

Akhirnya, ia pun mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat memperoleh keuntungan dari pasar modal. Dan, juga mengetahui, ia dapat memperoleh keuntungan jika ia tahu harga saham atau *forex*



**GEMA MERDEKA GOEYARDI.**  
Sampai dikatakan gila dan  
dikatakan ahli nujum karena  
menggunakan ilmu astrologi  
untuk menganalisis pergerakan  
harga saham.

## INVESTASI

tersebut akan bergerak ke mana. Jika harga/kursnya naik atau turun, kenaikan dan penurunannya itu akan sampai level berapa, dan kapan kenaikan atau penurunan itu berhenti atau kapan pembalikan arah pergerakan harga itu terjadi. "Itulah yang saya coba temukan karena tidak mungkin harga naik terus. Pasti ada satu titik di mana akan berbalik," ujarnya. Itulah yang disebut sebagai *market timing* atau waktu yang tepat untuk melakukan aksi beli dan jual.

Untuk menemukan *market timing* itu, ia tidak dapat hanya mengandalkan analisis fundamental dan analisis teknis. Gema memperoleh *market timing* tersebut dengan metode *trading* dan analisis yang ia ciptakan sendiri di akhir 2008, yang dinamakan Astronacci.

Nama Astronacci merupakan gabungan dari astrologi dan *fibonacci*. Ia memang meramu ilmu astrologi kuno dan *fibonacci* menjadi komposisi utama Astronacci untuk memprediksi "waktu", termasuk tanggal dan jam pergerakan harga dan arah tren suatu saham, mata uang dan komoditas. "Dengan mengetahui waktu pergerakan harga di masa depan secara tepat, kita dapat terhindar dari kejatuhan pasar secara tiba-tiba dan secara otomatis akan cenderung membuat kita dapat membeli saham pada saat awal mula siklus *bullish* dan menjual beberapa saat sebelum saham tersebut memasuki masa *bearish*," Gema menerangkan. Maka, pada 2008 ia mendirikan PT Astronacci International yang awalnya membidangi riset pasar modal, termasuk saham, *forex*, *futures* dan komoditas. Ia memulai dari mendirikan *website* dengan modal hanya Rp 5 juta.

Presdir Astronacci International ini mengaku, saat memperkenalkan Astronacci, ia menuai banyak kontradiksi dari berbagai kalangan. Ada sikap skeptis dari beberapa pihak yang beranggapan bahwa Astronacci merupakan ilmu yang tidak rasional. "Sampai dikatakan gila dan dikatakan ahli nujum karena menggunakan ilmu astrologi untuk menganalisis pergerakan harga saham," ujar Gema.

Pada hal, menurutnya, astrologi bukanlah ilmu yang asing di dunia keuangan. *Financial astrology* telah diterapkan pada 1900-an di Amerika Serikat. Dan, bahkan seorang JP Morgan pun menjadi salah satu pengguna astrologi keuangan dalam aktivitas investasi dan bisnisnya di pasar modal. Gema sangat menyukai kutipan dari JP Morgan yang berbunyi

### GAYA GEMA MELAKUKAN TRADING

- Tetap lakukan analisis fundamental dan teknis.
- Pilih perusahaan yang memiliki fundamental bagus dan kenaikan harga sahamnya konsisten.
- Melakukan analisis *timing* yang tepat kapan harga akan berada di titik terendah dan tertinggi.
- Masuk ke pasar di waktu yang tepat berdasarkan analisis *market timing*.
- Tidak takut melakukan *cut loss* jika masuk pada posisi yang salah.



- Jika jangka waktu kenaikan harga saham sudah terjadi tetapi harganya belum mencapai target, segera keluar dulu dari pasar.
- Tidak takut mencoba kembali jika gagal

"*Millionaires don't use astrology, billionaires do*". Gema juga percaya bahwa para pelaku bisnis di AS seperti Walt Disney dan Goldman Sachs juga menggunakan astrologi keuangan. Bahkan, ia menambahkan, saat ini RBS Bank juga telah menggunakan siklus planet untuk menganalisis perilaku konsumennya.

Penemu kaitan antara pergerakan planet dan pergerakan harga pasar adalah William Delbert Gann, seorang *trader* legendaris dari Texas, AS, pada abad ke-19. Ia mampu membiakkan dana US\$ 300 menjadi US\$ 56 juta di pasar saham dan komoditas dengan menggunakan ilmu *financial astrology*, geometri dan hukum vibrasi.

Selain itu, prinsip analisis teknis yang menyatakan bahwa "*Market is driven by the human psychology*", menurut Gema, adalah alasan utama mengapa astrologi sangat diperlukan dalam menghitung waktu. Selama ini kebanyakan analis percaya dengan pergerakan siklikal tiap industri di pasar modal. Gema menyebutkan, sebenarnya hal itu dapat dianalisis melalui astrologi yang merupakan hukum alam dan bersifat siklikal, karena

siklus pergerakan planet menimbulkan gelombang elektromagnetik yang memengaruhi psikologis manusia dan pada akhirnya memengaruhi perilaku manusia.

"Zaman dulu juga nenek moyang kita sudah menggunakan astrologi untuk menentukan waktu menanam dan sebagainya. Itu bukan mistis, tetapi dihitung siklusnya. Jadi, saya ambil astrologinya dan saya ramu dengan *fibonacci*, akhirnya dapat dipakai untuk menganalisis saham, dan sebagainya. Di India dan AS, *financial astrology* ini sudah biasa digunakan. Dan, yang meneliti soal siklus astrologi ini juga sudah banyak, termasuk Michigan University," papar lulusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Narotama ini.

Setelah mendapatkan metode Astronacci, pada Desember 2008 Gema kembali masuk di harga bawah pada saham dan *forex*, dan hingga pertengahan Januari 2009, ia telah berhasil mendulang untung lebih dari Rp 1 miliar dengan modal hanya US\$ 5.000, terutama dari *forex*.

Kini, dengan metode Astronacci, Gema mengaku, seburuk-buruknya kondisi pasar, ia dapat memperoleh pertumbuhan modal sekitar 5% sebulan. Ia bahkan pernah mendapat peningkatan 80%-90% dari saham. Sementara, dari *forex* ia pernah mendapat *return* 200-an% dalam sebulan.

Sesuai dengan karakternya yang *risk taker*, ia menyukai *trading* dan melakukannya hampir di seluruh portofolio investasinya. Komposisi portofolio Gema saat ini 80%-nya di saham, dan 20% sisanya di *forex*, *futures* dan komoditas. Saham yang dimilikinya antara lain saham PT Bukit Sentul Tbk. (BKSL), PT BW Plantation Tbk. (BWPT), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT Harum Energy Tbk. (HRUM), PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI), dan beberapa saham Grup Bhakti.

Untuk komoditas, ia biasa bermain di pasar AS pada produk tepung, kedelai, emas, minyak dan perak. Ia menerapkan strategi subsidi silang. Keuntungan yang ia peroleh dari *forex*, *futures* dan komoditas tersebut diinvestasikan kembali di saham. "Saya selalu *trading* meskipun tidak selalu harian. Dan, untuk saham-saham tertentu yang berhasil dibeli di harga bawah, kalau mau di-*hold* pun, harus dapat *return* 100%. Jika di bawah itu, lebih baik *trading*," ujarnya.

Gema biasa *hold* hingga siklus kenaikan harga itu habis. "Kapan tanggalnya harga saham itu akan turun, ya saya biasa mainkan

# SEBAIKNYA SEDIAKAN MARGIN OF SAFETY

Melihat karakter Gema yang sangat *risk taker* dan menyukai *trading*, Mike Rini, perencana keuangan dari MRE Financial & Business Advisory, menilai Gema sebagai orang yang sangat memahami perilaku pasar. Terlebih lagi, Gema memang orang yang selalu memantau pasar, sehingga kemungkinan prediksinya akurat menjadi lebih besar. Dengan alokasi portofolio investasi Gema yang 80% di saham dan 20% di *forex* dan komoditas berjangka, Mike berasumsi Gema tentu telah menyediakan dana likuid bagi dirinya dan perusahaannya.

Namun, ia juga mengingatkan, pada dasarnya masa depan itu tetap tidak dapat diketahui. Pergerakan pasar hanya dapat diprediksi, tetapi tidak bisa benar-benar diketahui secara pasti. Karena itu, diversifikasi tetap diperlukan, dan Gema dalam hal ini tetap perlu memiliki *margin of safety*. "Saya kira untuk beliau 5%-10% saja dari total portofolionya sudah cukup untuk dialokasikan ke instrumen yang aman seperti surat utang negara dengan tenor tiga bulanan atau pendapatan tetap lainnya," tutur Mike.

sampai habis siklusnya," ia menegaskan. Gema memilih saham yang naiknya konsisten dan gerakannya cepat. Ia menghindari saham gorengan dan saham yang pergerakannya flat. "Sebelum membeli saham, saya perhitungkan terlebih dahulu, secara siklus astrologi jangka panjang harga saham itu bakal bergerak ke mana. Kami sudah perkiraan saham itu akan menyentuh *bottom* kapan dan akan naik jadi berapa," tuturnya lagi. Ia perhitungkan pula rasio *risk and reward*-nya. Selama peluang memperoleh untung 2,5 kali dari risikonya, ia akan membeli saham tersebut.

Menurutnya, saat melakukan pembelian itu bagaikan pesawat yang sedang *take off*. "Kadang kita harus keluar-masuk 3-4 kali untuk dapat posisi yang bagus. Saya tidak takut *cut loss*, karena bagi saya *cut loss* itu adalah biaya operasional usaha. Yang jelas, untungnya harus lebih besar. Jangan sampai begitu kita masuk ke pasar ada guncangan sedikit saja kita sudah rugi," ia menambahkan.

Gema memiliki impian menjadi orang terkaya nomor satu di Indonesia. Baginya, cita-cita harus setinggi langit. Dan, untuk itu, harus ada usaha yang keras. Ia juga seorang *risk taker* sejati. Dan, di usianya yang baru 26 tahun, ia telah menjadi seorang investor, *trader*, analis dan Presdir Astronacci International. "Kalaupun nanti tidak tercapai, misalnya hanya menjadi orang terkaya ke-100, toh kita masih *happy*," ujarnya. §

**Baca "PR" dimana saja**

[www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)

**Pikiran Rakyat ONLINE**  
m.pikiran-rakyat.com

Home | Berita | Nasional | Jawa Barat | Cianjur | Bandung | Sukabumi | Tasikmalaya | Cirebon | Yogyakarta | Kalimantan | Sulawesi | Papua | Maluku | Papua Barat

ePaper | Baca Pikiran PR dalam bentuk digital | READERSCLUB

PR Adv

GALAMEDIA

PR 1M Berita Info

Informasi:  
081321448007 (Donny), donny@pikiran-rakyat.com, 022-4204530 (Arni).

**Pikiran Rakyat**